



Inventarisasi Dan Karakterisasi Morfologi Tumbuhan Buah Daro di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Inventory And Characterization Morfologi Daro Fruit Plant in Koto Baru Sub-district Dharmasraya Regency

Ade Noferta

Program Studi Agroekoteknologi Kampus III Universitas Andalas Dharmasraya

Email : adenoferta@gmail.com/adenoferta@faperta.unand.ac.id

ABSTRACT

The *daro* fruit is a plant peculiar to Dharmasraya, until now there is no information about the characteristic of such a plant. The purpose of this research is to invent and to characterize of the morphology of the *daro* at the District of Koto Baru Regency of Dharmasraya. This research is conducted under both surveys and interview methods then followed with the morphological inventory and characterization. There are found about 103 trees of *daros*. The descriptive result shows that the tree grows standing upright, woody, and the bark of the tree is rough with light brown and white spotted. The cross-section is round. The leaf is incomplete for it only has a stalk, and a blade of leaf with the dark green upper surface and smooth and light green lower surface, and the leaf spine is fish bone like. Both ends of leaf are conical. The fruit is round and the peel is light brown with dark brown spots. The fruit meat is white and thin. The seeds are dark brown and shiny with 1 cm diameter.

Keywords: Characterization, Daro Fruit, description, Dharmasraya peculiar, inventory

PENDAHULUAN

Plasma nutfah yang dimiliki Indonesia merupakan plasma nutfah alami yang mencakup berbagai jenis flora dan fauna yang hidup dan tumbuh di hutan, serta plasma nutfah potensial yang terdapat dalam ekosistem pertanian dan pemukiman. Beberapa plasma nutfah menjadi rawan dan langka bahkan punah karena terjadi perubahan kondisi sumber daya hayati, lahan, dan habitat akibat pemanfaatan yang tidak terkendali (Kusumo *et al.* 2002).

Plasma nutfah merupakan aset nasional yang perlu dilestarikan dan merupakan bahan pokok untuk pemuliaan tanaman. Tujuan dari pelestarian plasma nutfah yaitu : a). Menambah, mempengaruhi, mempertahankan dan melestarikan material plasma nutfah yang terkoleksi. b). Mendapatkan data karakter morfologi dan taksonomi dan mendokumentasikan data tanaman terkoleksi dalam bentuk catalog. Dalam melestarikan plasma nutfah perlu dilakukan pembaharuan sehingga benih atau bibit tetap tersedia terus menerus (Anonim, 2005).

Program pembangunan pertanian memerlukan varietas tanaman yang mempunyai hasil tinggi, tahan

hama dan penyakit, dan toleran cekaman lingkungan spesifik. Untuk membentuk varietas unggul diperlukan antara lain varietas lokal maupun kerabat liarnya sebagai tetua. Varietas lokal berperan penting sebagai tetua yang adaptif pada lokasi spesifik, sedangkan kerabat liar dan varietas introduksi dapat digunakan sebagai tetua ketahanan terhadap hama dan penyakit (Rais, 2004).

Kabupaten Dharmasraya dengan luas sekitar 3.346 km², mempunyai potensi menyimpan plasma nutfah yang beragam. Dalam kegiatan pemuliaan tanaman untuk meningkatkan potensi hasil suatu tanaman, keragaman jenis dan genetik tanaman merupakan hal yang sangat penting. Dalam kaitan tersebut, maka diperlukan ketersediaan sumber plasma nutfah, baik yang diperoleh secara eksplorasi, koleksi, maupun introduksi. Sumber plasma nutfah tersebut perlu dikarakterisasi dan dievaluasi keragamannya.

Yusuf (2008), menyatakan bahwa eksplorasi merupakan kegiatan pencarian bahan-bahan genetik tanaman, berupa genotipe-genotipe, kultivar, klon tanaman dari alam seperti pertanaman yang ada pada petani atau koleksi perorangan. Tujuan dari eksplorasi plasma nutfah adalah untuk memperkaya keragaman genetik koleksi plasma nutfah yang sudah ada.



Kegiatan eksplorasi, inventarisasi, dan evaluasi serta konservasi merupakan usaha untuk memperkaya dan memelihara plasma nutfah. Karakterisasi merupakan proses mencari ciri spesifik yang dimiliki tumbuhan dan dapat digunakan untuk membedakan diantara jenis dan antar individu dalam satu jenis tumbuhan. Crowder (1997), mengatakan bahwa keragaman merupakan hal penting dalam pemuliaan, dengan adanya keragaman dapat diperoleh berbagai sumber gen untuk perbaikan suatu sifat tanaman. Hasanah (2004), menyatakan bahwa keanekaragaman genetik tersebut harus dipertahankan keberadaannya, bahkan harus diperluas agar selalu tersedia bahan untuk pembentukan varietas unggul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, ada plasma nutfah tumbuhan yang dinyatakan sebagai tumbuhan khas di Kabupaten Dharmasraya, tumbuhan itu dikenal dengan nama "buah daro". Tumbuhan ini tidak dibudidayakan oleh masyarakat dan biasanya tumbuh liar di sekitar pemukiman dan tepi hutan. Secara morfologi, batang tumbuhan ini mempunyai kemiripan dengan rambutan, buahnya mirip dengan buah kelengkeng. Tumbuhan buah daro ini merupakan tumbuhan berkayu (*lignosus*) yang tingginya diperkirakan lebih dari 3 meter. Saat sekarang ini, batang tumbuhan buah daro mulai digunakan sebagai bahan batang bawah untuk disambung dengan tanaman lengkeng dibagian atasnya. Pemilihan batang tumbuhan buah daro ini sebagai batang bawah ini diduga karena mempunyai karakter yang mirip dengan tanaman lengkeng, disamping itu sifat batangnya yang kuat, cocok digunakan sebagai batang bawah.

Sebagai salah satu plasma nutfah, tumbuhan buah daro ini perlu dikarakterisasi terlebih dahulu untuk mengetahui karakter atau sifat-sifat yang ada pada tumbuhan ini. Sampai saat sekarang belum ada informasi mengenai karakter dari tumbuhan buah daro. Untuk itu dirasa perlu dilakukan kegiatan inventarisasi dan karakterisasi tumbuhan buah daro sebagai tanaman khas di Kabupaten Dharmasraya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk inventarisasi dan karakterisasi morfologi tumbuhan buah daro yang ada di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Manfaat dari penelitian ini adalah diketahuinya keberadaan dan karakter dari tumbuhan buah daro sehingga dapat dipertahankan kelestariannya sebagai sumber plasma nutfah dan bisa diperbanyak sebagai koleksi plasma nutfah yang penting dalam pemuliaan tanaman

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November sampai Desember 2016 di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tumbuhan buah daro di kecamatan koto baru kabupaten dharmasraya. Alat yang digunakan antara lain Kamera DSLR (Canon), *Colour chart*, deskriptor rambutan (IPGRI) alat tulis, mistar, dan lain-lain.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey dan wawancara, dilanjutkan dengan kegiatan inventarisasi tumbuhan buah daro di kecamatan koto baru. Sampel yang terkumpul kemudian dikarakterisasi secara morfologi, meliputi bentuk batang, bentuk daun (pertulangan, helaian, ujung dan pangkal daun), warna daun, bentuk kanopi, bunga dan buah berdasarkan deskriptor rambutan dari IPGRI. Data disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dan pengamatan di lokasi diketahui bahwa tumbuhan Buah daro tersebut tidak dibudidayakan secara khusus oleh masyarakat. Tumbuhan buah daro ini tumbuh sendiri tanpa melalui proses pengolahan tanah, pengairan dan tanpa perawatan seperti pemupukan dan pemberantasan hama penyakit. Penyebaran benih buah daro ini menurut narasumber bisa melalui hewan seperti burung dan diduga juga dibawa oleh manusia sebagai salah satu makanan dalam perjalanan. Biji/ benih tersebut yang kemudian berkembang menjadi tanaman yang baru. Setelah diinventarisasi, di temukan sebanyak 103 batang tumbuhan buah daro di kecamatan koto baru kabupaten dharmasraya. Pengamatan karakter morfologi tanaman meliputi bentuk batang, bentuk daun (pertulangan, helaian, ujung dan pangkal daun), warna daun, bentuk kanopi, bunga dan buah

Batang

Batang tumbuhan buah daro ini mirip bentuknya dengan batang rambutan, berupa pohon (*arbores*) dengan batang berkayu (*lignosus*), penampang melintang berbentuk bulat (*teres*). Permukaan batang kasar, batang berwarna coklat muda dengan bercak-bercak putih. Arah tumbuh tegak lurus

dan ada yang agak condong arah ke atas. Percabangan ada yang horizontal dan condong ke atas. Tinggi batang diperkirakan lebih dari 5 meter (Gambar 1).



Gambar 1. Morfologi batang tumbuhan buah daro. A1, A2, A3 (Arah tumbuh batang). B (Bentuk Permukaan Batang)

Daun

Daun tumbuhan buah daro tergolong daun tidak lengkap, hanya mempunyai tangkai (*petiolus*) dan helaian daun (*lamina*) saja. Bentuk daun mirip dengan daun rambutan dan daun kelengkeng, tetapi ukurannya berbeda. Tangkai daunnya pendek (0,5 cm). Panjang daun sekitar 15-20 cm. Bentuk daunnya elips (*elliptic*) dengan ujung yang meruncing (*acute*) dan pangkal daun juga meruncing (*acute*). Warna permukaan atas daun hijau tua (7,5 GY 4/6) dengan permukaan daun yang licin dan mengkilat. Bagian bawah helaian daun berwarna hijau muda dan ada rambut-rambut halus. Pertulangan daunnya menyirip dan daging daunnya seperti perkamen (Gambar 2). Bentuk kanopi tumbuhan buah daro ini membulat (*spherical*) (Gambar 3)



Gambar 2. Morfologi daun tumbuhan buah daro. A. Bentuk permukaan atas daun. B permukaan bawah daun



Gambar 3. Bentuk Kanopi Tumbuhan buah daro

Bunga

Pada saat pengamatan di lapangan, bunga tumbuhan buah daro tidak ditemukan karena fase pembungaannya telah lewat, yang ditemukan sudah fase putik. Bunganya diperkirakan berbentuk karang (*obtriangular*) (Gambar 4). Posisi bunganya terdapat di ujung tangkai (*terminalis*). Buah daro ini umumnya berbunga dan berbuah sekali dalam setahun, kadang-kadang bisa dua kali dalam setahun. Tumbuhan ini berbunga di awal musim hujan.



Gambar 4. Morfologi Putik tumbuhan buah Daro

Buah

Tumbuhan buah daro ini buahnya mirip dengan buah kelengkeng. Bentuk buahnya bulat, kulit buah berwarna coklat dengan bintik-bintik coklat yang lebih tua. Diameter buah sekitar 1,5 – 1,8 cm. Daging buahnya warna putih kekuningan dan lebih tipis dibandingkan dengan daging buah kelengkeng. Biji tumbuhan ini memiliki kemiripan dengan biji kelengkeng, baik bentuk maupun warnanya. Bentuk bijinya bulat, warnanya coklat tua dan mengkilat. Diameter biji sekitar 1 cm (Gambar 5)



Gambar 5. Morfologi buah dan biji tumbuhan buah daro

KESIMPULAN

1. Jumlah tumbuhan buah daro di kecamatan koto baru kabupaten dharmasraya 103 batang.
2. Arah tumbuh batang tegak, batangnya bulat, permukaan batang kasar berwarna coklat muda dengan bercak putih
3. Daunnya tidak lengkap, warna hijau tua, ada rambut-rambut halus di bawah daun, dan tulang daunnya menyirip. Ujung dan pangkal helaian daun meruncing.
4. Buah berbentuk bulat berwarna coklat muda dengan bintik-bintik berwarna coklat tua. Daging buah tipis, biji bulat warna coklat tua dan mengkilat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian dan pelaporan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2005. Pemanfaatan Plasma Nutfah. <http://www.indopalm.or.id> [12 Oktober 2016]
- Crowder, L.V., 1997. Genetika Tumbuhan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hasanah, M. 2004. Pedoman Pengelolaan Plasma Nutfah dalam rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah. Makalah disampaikan pada Lokakarya Strategi Pengelolaan Plasma Nutfah di Bogor, 5-6 Agustus 2004 [Indonesia]
- IPGRI.2003. Descriptors for Rambutan (*Nephelium lappaceum*). International Plant Genetic Resources Institute, Rome, Italy
- Kusumo, S., M. Hasanah, S. Moeljopawiro, M. Thohari, Subandriyo, A. Hardjamulia, A. Nurhadi, dan H. Kasim. 2002. Pedoman pembentukan komisi daerah dan pengelolaan plasma nutfah. Komisi Nasional Plasma Nutfah, Bogor. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Sri Astuti Rais, 2004. Eksplorasi Plasma Nutfah Tanaman Pangan di Provinsi Kalimantan Barat. Buletin Plasma Nutfah Vol.10 No.1
- Yusuf, M., 2008. Metoda Eksplorasi, Inventarisasi, Evaluasi, dan Konservasi Plasma Nutfah. Pusat Penelitian Bioteknologi Institut Pertanian Bogor.